

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Persediaan

Menurut Donald E. Keiso dalam bukunya *Accounting Principles* (2007), sebuah perusahaan dagang mencatat perubahan dalam persediaannya untuk menentukan apa yang tersedia untuk dijual dan apa yang telah dijual. Salah satu dari dua sistem yang digunakan untuk mencatat persediaan adalah sistem persediaan periodik atau sistem persediaan perpetual.

1. Sistem Perpetual

Dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), rincian catatan mengenai setiap pembelian dan penjualan persediaan disimpan. Sistem ini secara terus-menerus (secara perpetual) menunjukkan persediaan yang harus dimiliki untuk setiap jenis barang. Berdasarkan sistem persediaan perpetual, harga pokok penjualan ditentukan setiap kali terjadi penjualan.

2. Sistem periodik

Dalam sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*), rincian catatan persediaan barang yang dimiliki tidak disesuaikan secara terus-menerus dalam satu periode. Harga pokok penjualan barang ditentukan hanya pada akhir periode akuntansi (secara periodik). Pada saat itu, dilakukan perhitungan secara fisik untuk menentukan harga pokok barang yang tersedia (Persediaan barang dagangan).

2.2. Menentukan Jumlah Persediaan

Dalam menentukan jumlah persediaan sebageian besar pembisnis mengadakan perhitungan fisik persediaan pada hari terakhir akhir tahun. Perusahaan yang menggunakan sistem persediaan periodik harus membuat suatu perhitungan untuk menentukan persediaan yang dimiliki pada tanggal neraca dan menghitung harga pokok penjualan. Walaupun menggunakan sistem persediaan

perpetual perhitungan fisik persediaan juga dilakukan di sepanjang tahun berjalan.

Penentuan jumlah persediaan mencakup dua langkah yaitu :

1. Menghitung Fisik Persediaan Yang Dimiliki

Dalam menghitung fisik persediaan meliputi perhitungan, penimbangan atau pengukuran masing-masing jenis persediaan yang dimiliki. Perhitungan persediaan umumnya lebih akurat pada saat barang dagang tidak sedang dijual atau sedang diterima pada saat perhitungan. Untuk meminimalkan kesalahan dalam melakukan perhitungan fisik persediaan sebuah perusahaan harus mengikuti prinsip dan kebijakan pengendalian intern (*internal control*) untuk mengamankan persediaan yang meliputi :

- a) Perhitungan harus dilakukan oleh pegawai yang tidak bertanggung jawab atas pemeliharaan persediaan
- b) Masing-masing pemeliharaan harus dijaga kebenarannya pada setiap perhitungan persediaan.
- c) Di usahakan ada perhitungan ulang oleh pegawai yang lain, menggunakan label persediaan yang telah dibuat sebelumnya (*Pre-numbered*), seluruh label persediaan hendaknya diberi keterangan yang jelas.
- d) Pada akhir perhitungan, supervisor (pengawas) memastikan kembali bahwa semua jenis persediaan diberi label dan tidak ada persediaan yang terhitung dua kali.

2. Menentukan Hak Kepemilikan Barang

Dalam menentukan hak kepemilikan barang, kita perlu memastikan bahwa barang yang bukan milik persediaan tidak termasuk dalam persediaan perusahaan. Barang dalam perjalanan seharusnya termasuk dalam persediaan perusahaan bergantung pada syarat penjualan :

- a) Fob (*free on board*) *shipping point* atau fob tempat pengiriman : kepemilikan barang pindah ke pembeli pada saat pengangkutan barang terjadi dari gudang penjual.

- b) Fob *destination* atau fob tempat tujuan : kepemilikan barang secara hukum masih berada pada penjualan sampai barang tersebut sampai digudang pembeli.

2.3. Metode Arus Biaya Pada Persediaan

Metode arus biaya yang diasumsikan atau asumsi-asumsi arus biaya. Metode-metode ini mencakup :

1. Masuk pertama, keluar pertama (*FIFO*)

Metode FIFO (*FIFO method*) mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali dibeli adalah barang yang pertama kali dijual. FIFO bahkan paralel dengan arus fisik aktual persediaan barang dagang karena umumnya merupakan praktik bisnis yang sehat untuk menjual pertama kali barang yang di beli lebih dahulu. Dengan metode FIFO, harga pokok barang yang lebih dahulu dibeli merupakan yang pertama kali diakui sebagai harga pokok penjualan. Persediaan akhir adalah berdasarkan unit terakhir dibeli. Hal tersebut karena dengan metode FIFO, biaya persediaan akhir ditentukan dengan pembelian paling akhir dan dihitung ke belakang setelah seluruh unit persediaan dihitung biayanya.

2. Masuk terakhir, keluar pertama (*LIFO*)

Metode LIFO (*LIFO method*) mengasumsikan bahwa barang yang terakhir dibeli adalah barang yang pertama kali dijual. LIFO jarang bertepatan dengan arus kas fisik aktual persediaan. Hanya untuk barang dalam tumpukan seperti rumput, batu bara, atau produksi toko bahan makanan metode ini cocok dengan arus fisik persediaan berdasarkan metode LIFO, harga pokok barang yang terakhir dibeli adalah yang pertama kali ditetapkan dalam menghitung harga pokok penjualan. Berdasarkan metode LIFO, biaya persediaan akhir ditentukan dengan mengambil biaya unit atas barang paling lama dan dihitung ke depan setelah seluruh unit persediaan dihitung biayanya.

Sehingga biaya yang pertama kali dihitung dalam persediaan akhir adalah biaya persediaan awal. Berdasarkan sistem persediaan periodik, seluruh barang yang dibeli dalam suatu periode diasumsikan tersedia untuk dijual pertama kali, tanpa memperhatikan tanggal pembelian.

3. Biaya Rata-Rata

Metode biaya rata-rata (*average cost method*) mengasumsikan bahwa barang yang tersedia untuk dijual memiliki biaya per unit yang sama (rata-rata). Pada umumnya tersedia untuk dijual adalah identik. Berdasarkan metode tersebut, harga pokok barang tersedia untuk dijual dialokasikan pada dasar biaya rata-rata tertimbang per unit. Rumus dari biaya rata-rata tertimbang per unit adalah:

Harga pokok barang tersedia untuk dijual \div total unit yang tersedia untuk dijual = biaya rata-rata tertimbang per unit.

2.4. Pengertian Sistem Persediaan

Sistem persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan. Dalam perusahaan manufaktur, sistem persediaan mengendalikan tingkat (jumlah) bahan baku dan jumlah produk jadi. Perusahaan dagang menggunakan sistem persediaan untuk menjamin bahwa barang tersedia untuk dijual kembali. Sebuah sistem persediaan memproses dua jenis transaksi yang telah dibahas dalam siklus pendapatan dan siklus pengeluaran. Kedua transaksi tersebut adalah transaksi pembelian barang dan transaksi penjualan barang.

1. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklarifikasi, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Jurnal untuk mencatat transaksi pembelian :

Pembelian	xxx	
	Utang dagang	xxx

Jurnal untuk mencatat ketika membeli barang, maka pembelian dicatat dalam rekening persediaan barang :

Persediaan barang dagangan	xxx
Utang dagang	xxx

2. Penjualan Barang

Perusahaan mencatat harga pokok barang yang terjual dalam sebuah rekening buku besar yang berjudul harga pokok penjualan. Bagaimana perusahaan menentukan nilai harga pokok tergantung pada metode persediaan yang digunakan. Jika perusahaan menggunakan metode periodik, maka perusahaan tidak perlu membuat jurnal ketika terjadi transaksi penjualan. Harga pokok penjualan dihitung dengan menambahkan nilai pembelian ke harga pokok persediaan awal. Hasil penjumlahan ini disebut harga pokok barang yang tersedia untuk dijual. Angka selanjutnya akan dikurangi dengan harga pokok persediaan akhir untuk memperoleh harga pokok penjualan.

Jika perusahaan menggunakan metode perpetual, perusahaan akan mendebit rekening harga pokok penjualan dan mengkredit rekening persediaan pada saat terjadinya transaksi penjualan. Pada akhir periode, saldo akhir pada rekening harga pokok penjualan merupakan harga pokok barang yang dijual selama satu periode akuntansi.

3. Laporan

Laporan yang dihasilkan mencakup laporan status persediaan, laporan per jenis persediaan, laporan pemesanan kembali, dan laporan hasil perhitungan fisik persediaan.

1) Laporan status persediaan (inventory status report)

Laporan ini berisi daftar seluruh jenis persediaan, kuantitas, dan harga perolehan. Laporan ini memberikan penjelasan tentang persediaan yang dilaporkan dalam neraca. Sistem *batch* mencetak laporan ini setiap bulan atau setiap minggu. Karyawan menggunakan laporan ini untuk mengetahui kuantitas yang tersedia.

2) Laporan per jenis persediaan (query inventory item)

Dalam laporan *on-line real-time* karyawan perusahaan mengetahui kuantitas per jenis persediaan yang tersedia saat laporan ini dihasilkan.

Ada dua pilihan untuk mengetahui informasi tersebut, yaitu mencetak ke kertas melihat dilayar monitor.

3) Laporan pemesanan kembali (*reorder report*)

Laporan ini mengidentifikasi jenis persediaan yang memerlukan penambahan. Bila kuantitas turun sampai titik pemesanan kembali, sistem pengawasan persediaan memasukkan informasi ini dalam laporan. Dalam perusahaan manufaktur, informasi ini mengawali dibuatnya perintah produksi.

4) Laporan hasil perhitungan fisik (*physical inventory report*)

Laporan ini berisi hasil perhitungan fisik persediaan yang dilakukan secara periodik. Dengan laporan ini, maka perhitungan harga pokok penjualan dapat dilakukan. Laporan ini terutama dihasilkan atau dibuat jika perusahaan menggunakan metode periodik untuk mengelola pencatatan persediaan barang dagang. Dalam metode perpetual, laporan ini bermanfaat sebagai pembandingan untuk menjamin akurasi catatan persediaan.

2.5. Prosedur Pemrosesan Transaksi Persediaan

Prosedur-prosedur yang terkait dengan sistem persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Prosedur pencatatan produk jadi.
2. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual.
3. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli.
4. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli.
5. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok.
6. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang.

7. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang.

Sistem perhitungan fisik persediaan.

2.5.1. Prosedur Pencatatan Produk Jadi.

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur dicatat harga pokok produk jadi yang didebitkan ke dalam rekening persediaan produk jadi dan dikreditkan ke dalam rekening persediaan dalam proses.

Dokumen yang digunakan.

Dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi ini adalah :

1. **laporan produk selesai**

Digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas produk jadi dalam kartu gudang.

2. **bukti memorial.**

Digunakan untuk mencatat tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan produk jadi dalam kartu persediaan dan digunakan sebagai dokumen sumber dalam mencatat transaksi selesainya produk jadi dalam jurnal umum.

Catatan akuntansi yang digunakan.

Catatan akuntansi yang digunakan yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah :

1. kartu gudang
2. kartu persediaan
3. jurnal umum.

2.5.2. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi Yang Dijual.

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam system penjualan disamping prosedur lainnya seperti : prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan, dan prosedur pencatatan piutang.

Dokumen Yang Digunakan.

dokumen yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan produk jadi adalah Surat order pengiriman dan faktur penjualan. surat order pengiriman diterima oleh bagian gudang dari bagian order penjualan. setelah bagian gudang mengisi surat order pengiriman tersebut dengan kuantitas produk jadi yang diserahkan kepada bagian pengiriman dalam kartu gudang. Harga pokok produk jadi yang dijual dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan atas dasar tembusan faktur yang diterima oleh bagian tersebut dari bagian penagihan.

Catatan akuntansi.

Catatan akuntansi yng digunakan dalam prosedur pencatatan Harga Pokok Produk Jadi yang dijual adalah :

1. Kartu gudang

Kartu ini berfungsi untuk mencatat mutasi kuantitas Persediaan Produk Jadi karena transaksi penjualan.

2. Kartu persediaan

Kartu ini berfungsi untuk mencatat mutasi kuantitas dan Harga Pokok Produk jadi yang dijual.

3. Jurnal umum

Digunakan untuk mencatat jurnal harga pokok produk jadi yang dijual untuk diposting kedalam rekening kontrol Persediaan Produk Jadi.

2.5.3. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi Yang Diterima

Kembali Dari Pembeli.

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem retur penjualan. jika produk jadi yang telah dijual dikembalikan oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan ini akan mempengaruhi persediaan produk jadi, yaitu menambah kuantitas produk jadi dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan menambah kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan produk jadi.

Dokumen Yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dikembalikan oleh pembeli adalah :

1. Laporan penerimaan barang

Laporan ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat kuantitas produk jadi yang diterima dari pembeli ke dalam kartu gudang.

2. Memo kredit

Diterima dari bagian order penjualan digunakan oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dikembalikan oleh pembeli kedalam kartu persediaan dilakukan pada akhir periode tersebut diatas. Jurnal penyesuaian kembali tersebut dicatat dalam jurnal umum dengan jurnal sebagai berikut :

oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas dan harga pokok persediaan yang dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan yang bersangkutan.

Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok adalah :

1. Laporan pengiriman barang

Digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat kuantitas persediaan yang dikirimkan kembali kepada pemasok ke dalam kartu gudang.

2. Memo debit

Diterima dari bagian pembelian yang digunakan oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok kedalam kartu persediaan.

2.5.6. Prosedur Permintaan Dan Pengeluaran Barang Gudang.

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik, dan suku cadang yang dipakai dalam kegiatan produksi dan kegiatan non produksi.

Dokumen

Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur ini adalah Bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang. Bukti ini dipakai oleh bagian gudang untuk mencatat pengurangan persediaan karena pemakaian intern. Bukti ini juga digunakan oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat berurangnya kuantitas dan harga pokok persediaan karena pemakaian intern. Bukti ini juga sebagai

sumber dalam pencatatan pemakaian persediaan ke dalam jurnal pemakaian bahan baku atau jurnal umum.

2.5.7. Prosedur Pengembalian Barang Gudang

Transaksi pengembalian barang gudang mengurangi biaya dan menambah persediaan barang di gudang. Jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi tersebut dalam jurnal umum adalah :

Persediaan Bahan Baku	xxx
Persediaan Bahan Penolong	xxx
Persediaan Bahan Habis Pakai Pabrik	xxx
Persediaan Suku Cadang	xxx
Barang Dalam Proses-Bahan Baku	xxx
Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	xxx
Biaya Administrasi Dan Umum	xxx
Biaya Pemasaran	xxx

Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam prosedur pengembalian barang gudang adalah bukti pengembalian barang gudang. Dokumen ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas persediaan dalam kartu gudang. Dokumen ini juga digunakan oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan kedalam kartu persediaan, untuk mencatat berkurangnya biaya kedalam kartu biaya, dan untuk mencatat pengembalian barang gudang tersebut kedalam jurnal umum.

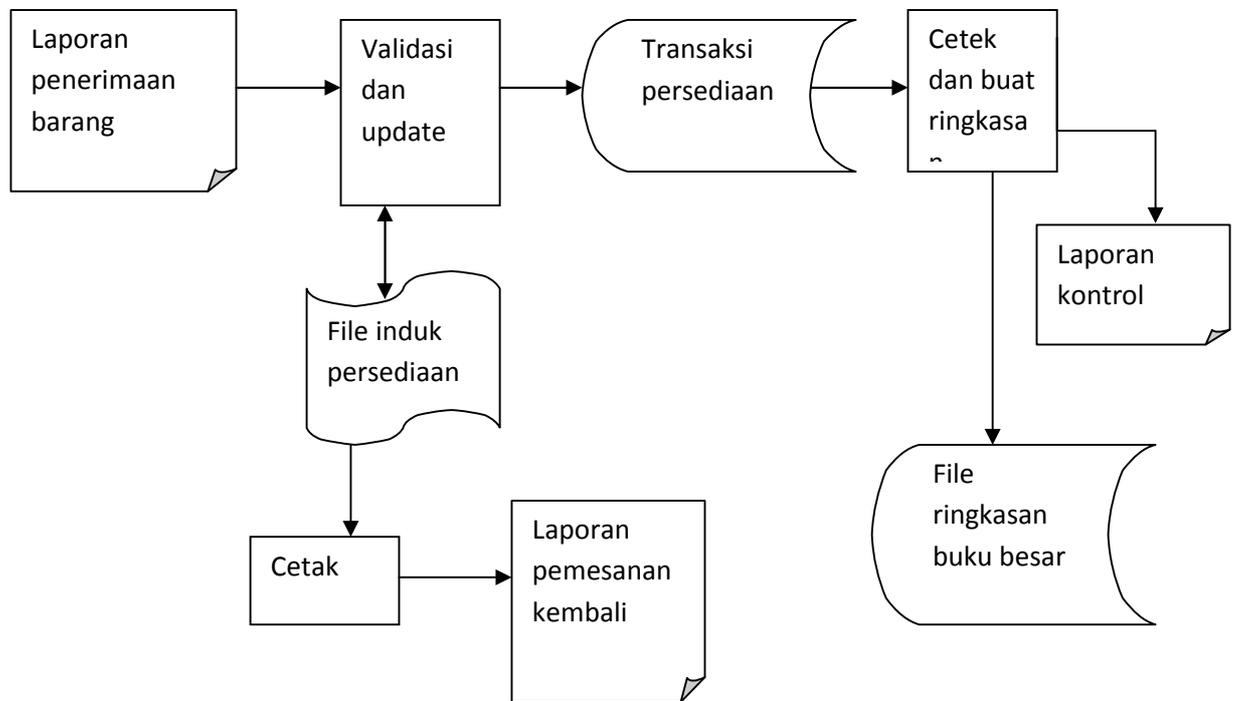
2.5.8. Sistem Perhitungan Fisik Persediaan

Sistem akuntansi persediaan dengan metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*), di bagian kartu persediaan deselenggarakan catatan akuntansi berupa kartu persediaan (*inventory ledger*) yang digunakan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di bagian gudang. Bagian kartu persediaan bertanggung jawab terselenggaranya catatan akuntansi yang dapat diandalkan (*reliable*) mengenai persediaan yang disimpan di bagian gudang, sedangkan bagian gudang bertanggung jawab atas penyimpanan fisik persediaan di gudang.

Dokumen

Dokumen yang digunakan untuk merekam, meringkas, dan membukukan hasil perhitungan fisik persediaan adalah :

1. Kartu perhitungna fisik (*inventory tag*)
2. Daftar hasil perhitungan fisik (*inventory summary sheet*)
3. Buki memorial



Gambar 2.1
Aplikasi persediaan

Sumber krismiaji